



## Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Herlinawati<sup>1</sup>, Antung Noor Asiah<sup>2</sup>, Henny Septiana Amalia<sup>3</sup>, Nurul Hayati<sup>4\*</sup>  
1,2,3 STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

\*) Correspondent Author: [antung@stiei-kayutangi-bjm.ac.id](mailto:antung@stiei-kayutangi-bjm.ac.id)

### Abstract

*This study aims to analyze and obtain empirical evidence about the effect of capital structure and profitability on firm value with firm size as a moderating variable. The research data population used is food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This study used a purposive sampling method with sampling according to certain criteria, obtained 26 companies with a total of 130 samples used as research data. Data analysis used regression analysis and classical assumption test, then hypothesis testing was carried out using multiple linier regression methods and moderation regression methods. The results showed that capital structure has no effect on firm value, provitability has a effect on firm value. Firm size is able to moderate (weaken) the relationship between capital structure and firm value and firm size is able to moderate (strengthen) the relationship between profitability and firm value.*

**Keywords:** *capital structure, profitability, firm value, company size*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi data penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan pengambilan sampel sesuai kriteria tertentu, diperoleh 26 perusahaan dengan total 130 sampel yang digunakan sebagai data penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi dan uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda dan metode regesi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperlemah) hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

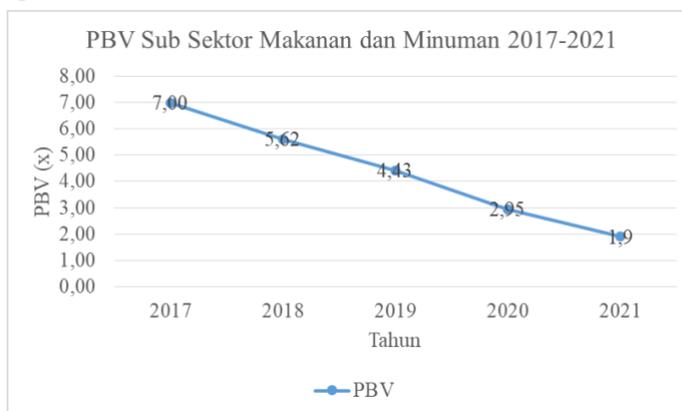
**Keywords:** *struktur modal, profitabilitas, nilai perusahaan, ukuran perusahaan*

## 1. Pendahuluan

Nilai perusahaan yaitu hal yang sangat diperlukan dalam suatu perusahaan dimana hal tersebut termasuk bentuk nilai yang dapat menetapkan kesehatan dan kesejahteraan

perusahaan jangka panjang semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera perusahaan tersebut (Santoso dan Susilowati, 2019). Menurut Sukirni (2012), menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah kondisi-kondisi tertentu telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai cerminan kepercayaan terbuka di dalam perusahaan setelah melalui suatu pegangan pergerakan selama beberapa waktu, yaitu sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Lebih lanjut menurut Layantara, dkk (2022), menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang wajib dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual.

Alat ukur untuk nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Price to Book Value (PBV). PBV yaitu proporsi antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Nilai buku per saham (book value share) adalah perbandingan antara total modal sendiri yang dikurangi saham istimewa kemudian dibandingkan dengan saham biasa yang beredar (Fahmi, 2014:84-85). Menurut Dayanty dan Setyowati (2020), menyatakan bahwa Peran PBV sangat diperlukan untuk memutuskan bagaimana strategi berinvestasi di pasar modal. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Semakin tinggi harga saham artinya semakin tinggi laba pemegang saham karena dengan meningkatnya permintaan saham nilai perusahaan juga meningkat, dengan meningkatkan nilai perusahaan maka juga meningkatkan kemakmuran pemegang saham yaitu tujuan utama perusahaan (Santoso dan Susilowati, 2019). Berikut nilai Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2021 sebagai berikut:



Gambar 1.1 PBV perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2021

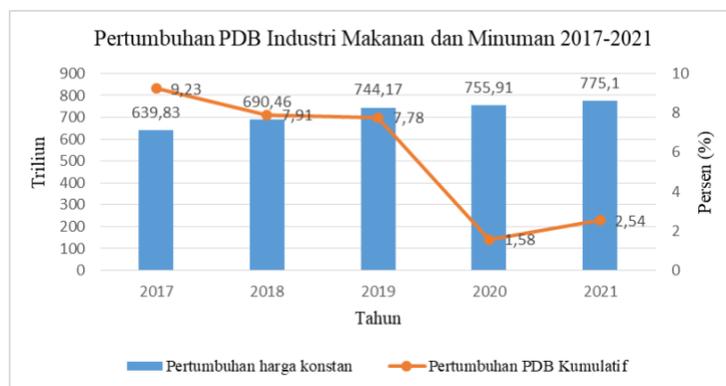
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sekunder diolah 2022)

Disimpulkan bahwa pada tahun 2017-2021 perusahaan subsektor makanan dan minuman terus menerus terjadi penurunan yang dikarenakan terjadinya beberapa faktor tertentu pada setiap perusahaan yang bisa disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Menurut Oktrima (2017), menyatakan bahwa perusahaan yang baik biasanya

memiliki proporsi PBV lebih dari 1, yang menunjukkan nilai pasar saham perusahaan lebih tinggi daripada nilai bukunya. Ada banyak komponen yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah struktur modal. Menurut Wardiyah dan Rusdiana (2017:115), menjelaskan bahwa struktur modal adalah kombinasi sumber kewajiban jangka panjang yang menggabungkan obligasi, saham biasa dan saham umum. Faktor lainnya yang memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Hanafi dan Halim (2018:81), menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Faktor lainnya adapun dianggap berkaitan dengan nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga ukuran yaitu perusahaan skala kecil, skala menengah dan skala besar. Menurut Dayanty dan Setyowati (2020), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang bisa dilihat dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan, bertambah besar aset yang dipunyai suatu perusahaan maka bertambah tinggi ketertarikan para investor untuk menanamkan modalnya bagi perusahaan, hal ini menyebabkan biaya saham semakin meluas sehingga bahwa itu juga akan memengaruhi kenaikan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai variabel moderasi. Menurut Sugiyono (2020:69), menyatakan bahwa variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Berdasarkan penelitian terdahulu adanya ketidakkonsistenan maka peneliti ingin menguji kembali pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Dimana penelitian ini mengacu pada penelitian Santoso dan Susilowati (2019), dengan variabel independen yaitu struktur modal, variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel moderasi adalah ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini menambah satu variabel independen yaitu profitabilitas yang mengacu pada penelitian Paat, dkk (2021), dengan penelitiannya yaitu variabel independen profitabilitas dan variabel dependen nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penambahan variabel, pengukuran struktur modal, objek dan tahun penelitian.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Menurut Kayo (2020), menegaskan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Tindak lanjutnya adalah pertumbuhan PDB sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021.



Gambar 1.2 Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman 2017- 2021

Sumber : <https://www.bps.go.id> (data diolah 2022)

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (<https://kemenperin.go.id>, 24 November 2017), menambahkan bahwa kementerian perindustrian akan berpusat pada penciptaan sektor makanan dan minuman nasional melalui pelaksanaan langkah-langkah keamanan dan membuat kemajuan produk, apalagi dalam menghadapi era ekonomi digital. Saat ini indeks global untuk bidang riset dan inovasi industri di Indonesia masih berada pada posisi ke-80 dari seluruh negara di dunia. Berbeda dengan capaian indeks kemudahan berinvestasi di Indonesia yang melompat hampir 40 peringkat dalam waktu dua tahun dari urutan ke-110 menjadi posisi ke-72.

## 2. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

### Teori keagenan (agency theory)

Menurut Purba (2021), menyatakan bahwa konsep teori agen yaitu hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Pada perusahaan yang menjadi prinsipal adalah mereka para pemilik saham dan manajemen yang menentukan arah perkembangan perusahaan diposisikan menjadi agen. Menurut Ghozali (2020:86), menyatakan bahwa teori keagenan adalah berkaitan dengan hubungan kontraktual antara anggota sebuah perusahaan atau organisasi.

### Teori sinyal (signaling theory)

Menurut Ghozali (2020:166), menyatakan bahwa teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spence (1973) untuk menjelaskan perilaku dipasar tenaga kerja. Teori ini menjelaskan perilaku dua pihak ketika mereka mengakses informasi yang berbeda. Teori sinyal memberikan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal untuk memengaruhi perilaku penerima sinyal. Teori sinyal secara luas digunakan dalam studi-studi akuntansi, auditing dan manajemen keuangan yang menjelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal tentang perusahaan lewat berbagai aspek pengungkapan informasi

keuangan yang dapat dilihat sebagai sinyal oleh investor. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Lebih lanjut menurut Noorhasanah, dkk (2022), menyatakan bahwa teori sinyal mampu meningkatkan nilai perusahaan menggunakan pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan keuangan.

### **Nilai perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan dimana di dalamnya terdapat suatu bentuk nilai yang dapat menentukan kesehatan dan kesejahteraan perusahaan dalam jangka panjang, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera perusahaan tersebut (Santoso dan Susilowati, 2019).

### **Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan**

Menurut Raharjaputra (2011:212), menyatakan bahwa struktur modal perusahaan yaitu perpaduan atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya. Menurut Kasmir (2021:158), menyatakan bahwa DAR adalah proporsi utang yang digunakan untuk mengukur proporsi antara jumlah utang dengan jumlah aktiva, dalam perkiraan jika proporsinya tinggi, itu berarti pembiayaan dengan utang bertambah banyak, akan lebih sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan kredit tambahan sebab dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu membayar utang dengan jumlah aktiva yang dimilikinya, sebaliknya jika proporsinya rendah, semakin kecil perusahaan didanai dengan utang. Menurut Santoso dan Susilowati (2019), menyatakan bahwa biasanya perusahaan yang mempunyai proporsi utang yang tinggi mempunyai efek yang tinggi terhadap kondisi keuangan perusahaan, efek yang tinggi ini akan berakibat pada nilai perusahaan, karena investor akan semakin tertarik dengan perusahaan yang mempunyai efek keuangan yang rendah. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Santoso dan Susilowati (2019), Dayanty dan Setyowati (2020), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Yuliati dan Prasetyo (2005:237) dalam Fahri, dkk (2022), menyatakan bahwa besarnya biaya modal akan memberikan efek yang besar terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh biaya modal ditentukan oleh struktur modal perusahaan, jadi secara tidak langsung terdapat keputusan dari struktur modal sehingga akan memberikan efek terhadap nilai perusahaan hal tersebut didukung dengan adanya persepsi para investor yang semakin positif dengan melihat bahwa struktur modal perusahaan sangat baik. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Yanti dan Darmayanti (2019), Fahri, dkk (2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Menurut Kasmir (2021:198), menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dimana rasio profitabilitas memberikan tingkat kelayakan manajemen perusahaan, biasanya ditunjukkan oleh keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi yang intinya adalah penggunaan dari rasio ini muncul efektivitas perusahaan. Menurut Wicaksono dan Fitriati (2022), menyatakan bahwa profitabilitas dengan Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mampu menunjukkan sektor keuangan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki sektor keuangan. Hasil penelitian Welly, dkk (2019), Yanti dan Darmayanti (2019), Paat, dkk (2021) dan Sidauruk, dkk (2022), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian Triagustina, dkk (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan**

Menurut Fahri, dkk (2022), menyatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan pendanaan perusahaan berasal dari utang, ekuitas ataupun penerbitan saham. Menurut Santoso dan Susilowati (2019), menyatakan bahwa perusahaan dengan skala besar lebih mampu menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga mampu menambah nilai perusahaan itu sendiri, itu disebabkan perusahaan dengan skala yang besar mempunyai kepercayaan yang besar pula dalam memperoleh sumber dana sehingga akan memudahkan untuk memperoleh kredit atau pinjaman dari pihak luar. Hasil penelitian Iskandar (2016), Santoso dan Susilowati (2019), dan Fahri, dkk (2022), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

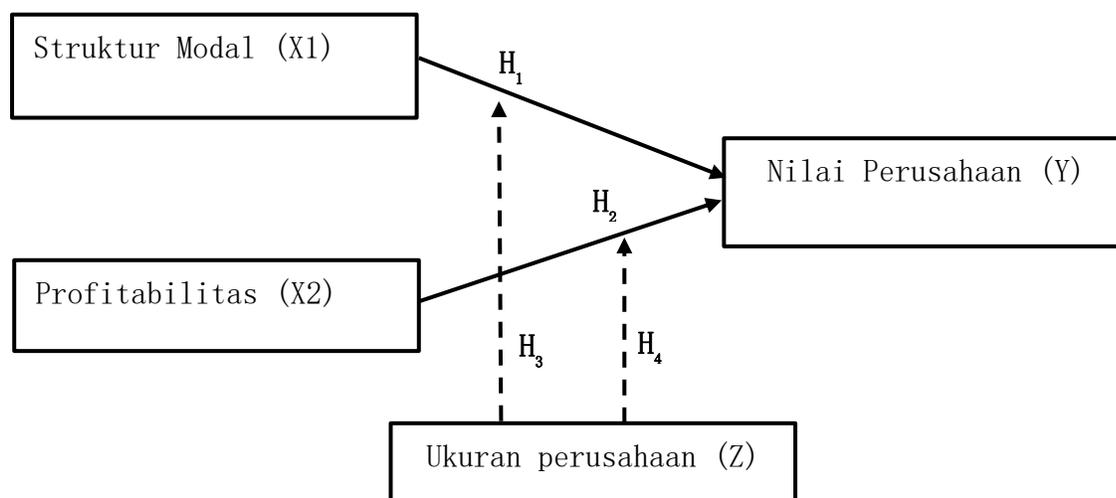
H3 : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Menurut Wicaksono dan Fitriati (2022), menyatakan bahwa ukuran perusahaan yaitu suatu ukuran dimana bisa dikategorikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Lebih lanjut

Apriliyanti, dkk (2019), menyatakan bahwa semakin meningkatnya pofitabilitas suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan semakin meningkat, dengan meningkatnya harga saham akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya, hal ini akan berdampak terhadap naiknya nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dinilai mampu menghasilkan profitabilitas yang besar (Apriliyanti, dkk 2019). hasil penelitian Janah dan Munandar (2022), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian Apriliyanti, dkk (2019), Welly, dkk (2019), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (memperlemah) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.



### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk menguji dan menganalisis perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai data sekunder. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Sampel pada penelitian ini

menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:67), menjelaskan bahwa purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan peninjauan tetentu. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria yang akan dipilih dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan yaitu pada tahun 2017-2021.
- 2) Perusahaan yang termasuk dalam skala besar.
- 3) Perusahaan mempunyai data lengkap dan valid pada laporan tahunan dan keuangannya terkait dengan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- 4) Perusahaan menggunakan satuan mata uang rupiah dalam publikasi laporan keuangannya.
- 5) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2021.

### **Definisi Operasional Variabel Nilai Perusahaan**

Menurut Yanti dan Darmayanti (2019), menyatakan bahwa nilai perusahaan yaitu cerminan kondisi perusahaan saat ini dan dapat mencerminkan peluang perusahaan pada masa yang akan datang, maka dari itu nilai perusahaan dipandang dapat memengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Menurut Sidauruk, dkk (2022), menyatakan bahwa tingginya PBV menggambarkan harga saham lebih tinggi dari harga buku saham, yang berarti nilai PBV tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor dan kemakmuran investor juga akan tinggi. Menurut Fahmi (2014:85), menyatakan bahwa rumus untuk menghitung nilai PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

### **Struktur Modal**

Pada penelitian ini menggunakan proksi DAR untuk mengukur struktur modal. Menurut Fahmi (2014:75), menyatakan bahwa DAR merupakan perbandingan utang perusahaan, dimana diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset, sehingga DAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset rasio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

## Profitabilitas

Pada penelitian ini menggunakan proksi Return On Asset (ROA) untuk mengukur profitabilitas. Menurut Hanafi dan Halim (2018:157), menyatakan bahwa ROA mengukur kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan total aset (kekayaan) perusahaan setelah mengubah biaya untuk mendukung sumber daya ini. Menurut Hanafi (2018:42), menunjukkan bahwa rumusan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## Ukuran perusahaan

Menurut Murhadi (2013:215), menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproyeksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset mempunyai tujuan yaitu untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Menggunakan Log Natural Total Aset dengan nilai ratusan miliar atau bahkan triliun akan dapat disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset sesungguhnya. Rumus ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

## Pengujian Hipotesis

Menurut Chandrarin (2018:116), menjelaskan bahwa tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menentukan ketepatan atau keakuratan, jika hipotesis nol dapat ditolak maka menerima hipotesis alternatif atau juga bisa disebut hipotesis satu.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Siregar 2015:301). Persamaan analisis linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

## Uji moderated regression analysis (MRA)

Menurut Supriyadi (2014:100), menyatakan bahwa Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z.X_1 + \beta_4 Z.X_2 + e$$

### 1. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan proses pengumpulan data kriteria sampel yang sudah ditentukan, diketahui jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI terdapat 72 perusahaan, diperoleh 26 perusahaan yang memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan. Priode yang digunakan adalah tahun 2017-2021 (5 tahun), jadi jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 130 sampel. Terdapat data *outlier* pada 4 perusahaan sehingga diperoleh total sampel *outlier* sebanyak 20 (4×5 tahun) maka total sampel menjadi sebanyak 110 sampel. Analisis statistic deskriptif sebagai berikut:

#### 1. Nilai perusahaan

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021 nilai minimum yaitu sebesar 0,002 dan nilai maksimum sebesar 6,110 dengan rata-rata nilai perusahaan adalah sebesar 2,03566 dan nilai deviasi standar sebesar 1,360574.

#### 2. Struktur modal

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021 nilai minimum yaitu sebesar 0,129 dan nilai maksimum sebesar 0,707 dengan rata-rata struktur modal adalah sebesar 0,40020 dan nilai deviasi standar sebesar 0,176424.

#### 3. Profitabilitas

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021 nilai minimum yaitu sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,223 dengan rata-rata profitabilitas adalah sebesar 0,08045 dan nilai deviasi standar sebesar 0,052716.

#### 4. Ukuran perusahaan

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021 nilai minimum yaitu sebesar 27,081 dan nilai maksimum sebesar 32,820 dengan rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 29,48616 dan nilai deviasi standar sebesar 1,450319.

### Uji Asumsi Klasik

Menurut hasil uji normalitas dengan uji K-S terlihat nilai test statistik K-S sebesar 0,095 dengan signifikansi sebesar 0,252 yang jauh diatas 0,05 yang berarti data terdistribusi secara normal.

Menurut hasil uji multikolinieritas nilai tolerance variabel independen struktur modal dan profitabilitas sebesar 0,691 dan nilai VIF sebesar 1,448, nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas antara struktur modal dan profitabilitas dari model regresi yang diuji.

Menurut hasil pengobatan uji autokorelasi menggunakan Durbin Two Steps method dengan metode Theil-Nagar d menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,729 apabila dibandingkan dengan nilai tabel dari jumlah sampel sebanyak 110 dan jumlah variabel independen 2 maka  $k = 2$  dengan asumsi derajat kepercayaan 5% berdasarkan tabel Durbin-Watson diperoleh nilai  $dl = 1,6523$  nilai  $du = 1,7262$  dan  $4-du = 2,2738$ , sedangkan syarat tidak terjadinya autokorelasi yaitu  $du < d < 4-du$ . Hasil Durbin-Watson dengan metode Theil-Nagar d diperoleh  $1,7262 < 1,729 < 2,2738$ . Berdasarkan hasil tersebut jika nilai DW test diantara  $du$  dan  $4-du$  artinya tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Menurut hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser variabel struktur modal dan profitabilitas mempunyai nilai Sig. lebih besar dari 0,05 itu artinya tidak signifikan secara statistik maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 0,726 + 0,240X_1 + 15,080X_2 + e$$

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

$$Y = 0,399 + 34,699X_1 - 192,248X_2 - 1,161X_1 * Z + 7,217X_2 * Z + e$$

### Pengujian hipotesis

Menurut hasil uji  $R^2$  persamaan 1 diketahui nilai R Square sebesar 0,322. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah 32,2% sedangkan sisanya sebesar 67,8% merupakan pengaruh faktor-faktor lain.

Menurut hasil uji  $R^2$  persamaan 2 nilai R Square sebesar 0,508 yang berarti 50,8% variasi nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel struktur modal, profitabilitas, interaksi struktur modal\*ukuran perusahaan, interaksi profitabilitas\*ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 49,2% dijelaskan oleh sebab lain diluar model penelitian.

Menurut hasil uji F secara kelayakan terdapat nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan secara statistik bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, atau dengan kata lain bahwa variabel struktur modal dan profitabilitas secara bersamaan layak digunakan untuk diuji kelayakan model.

Menurut hasil uji t variabel Struktur Modal (X1), menunjukkan bahwa nilai koefisien struktur modal adalah sebesar 0,240 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,746. Berdasarkan besarnya nilai signifikan yang lebih tinggi dari taraf signifikan ( $0,746 > 0,05$ ), maka dapat dinyatakan secara statistik bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) tidak diterima (ditolak). Variabel Profitabilitas (X2), menunjukkan bahwa nilai koefisien profitabilitas adalah sebesar 15,080 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Berdasarkan besarnya nilai signifikan yang lebih rendah dari taraf signifikan ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat dinyatakan secara statistik bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Menurut hasil uji interaksi variabel interaksi struktur modal\*ukuran perusahaan, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien regresi untuk variabel interaksi struktur modal\*ukuran perusahaan sebesar -1,161 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Variabel interaksi profitabilitas\*ukuran perusahaan, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien regresi untuk variabel interaksi profitabilitas\*ukuran perusahaan sebesar 7,217 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

## **Pembahasan hasil penelitian**

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika struktur modal meningkat ataupun menurun tidak akan memengaruhi nilai suatu perusahaan, karena perusahaan yang berskala besar dipercayai investor mampu untuk membayar semua utang yang ditanggung perusahaan hal tersebut disebabkan ukuran perusahaan dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan sehingga para investor tidak memandang dari besaran utang suatu perusahaan. Menurut Santoso dan Susilowati (2019), menyatakan bahwa perusahaan berskala besar umumnya lebih memiliki manajemen yang baik dalam pengelolaan dana.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan dari Ross (1977) dalam Hanafi (2018:316), menjelaskan bahwa mengembangkan model dimana struktur modal (penggunaan utang) adalah sinyal yang diteruskan oleh manajer ke pasar. Apabila

manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik sehingga dia ingin harga saham naik, dia perlu mengkomunikasikan hal ini kepada para investor. Selain itu, manajer berkeinginan memberikan sinyal yang lebih terpercaya, manajer dapat menggunakan lebih banyak utang sebagai sinyal yang lebih terpercaya. Jika utang meningkat, kemungkinan bangkrut akan meningkat jika perusahaan bangkrut maka manajer akan terhukum, sebab itu perusahaan yang menambah utang dapat dilihat sebagai perusahaan yang yakin prospek perusahaan di masa depan, karena mereka sangat yakin bahwa manajer perusahaan ditetapkan untuk memanfaatkan utang yang lebih besar, dengan kepercayaan bahwa investor menangkap sinyal tersebut, sinyal yang prospek perusahaannya bagus, maka utang bisa menjadi sinyal positif. Berdasarkan dari pernyataan tersebut hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal, karena tidak memberikan respon positif maupun negatif, artinya kenaikan ataupun penurunan struktur modal dengan indikator DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti struktur modal yang diukur dengan DAR tidak menjadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2016), Santoso dan Susilowati (2019), Dayanty dan Setyowati (2020), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil negatif. Menurut Santoso dan Susilowati (2019), menyatakan bahwa biasanya perusahaan yang mempunyai proporsi utang yang tinggi mempunyai efek yang tinggi terhadap kondisi keuangan perusahaan, efek yang tinggi ini akan berakibat pada nilai perusahaan, karena investor akan semakin tertarik dengan perusahaan yang mempunyai efek keuangan yang rendah sedangkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2021 dilihat dari total aset termasuk perusahaan dalam skala besar yang dipercayai investor bahwa perusahaan mampu untuk membayar semua utang yang ditanggung sehingga para investor tidak memandang dari besarnya utang suatu perusahaan, maka struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanti dan Darmayanty (2019), Fahri, dkk (2022), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil positif. Menurut Yuliati dan Prasetyo (2005:237) dalam Fahri, dkk (2022), menyatakan bahwa besarnya biaya modal akan memberikan efek yang besar terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh biaya modal ditentukan oleh struktur modal perusahaan, jadi secara tidak langsung terdapat keputusan dari struktur modal sehingga akan memberikan efek terhadap nilai perusahaan hal tersebut didukung dengan adanya persepsi para investor yang semakin positif dengan melihat bahwa struktur modal perusahaan sangat baik.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

---

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat begitu juga sebaliknya jika profitabilitas menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun. Menurut Kasmir (2021:198), menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dimana rasio profitabilitas memberikan tingkat kelayakan manajemen perusahaan, biasanya ditunjukkan oleh keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi yang intinya adalah penggunaan dari rasio ini muncul efektivitas perusahaan.

Menurut Yuniasih dan Wirakusuma dalam Paat, dkk (2021), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh karena nilai perusahaannya dapat tercermin dari harga sahamnya. Profitabilitas dalam perusahaan yang dicerminkan oleh profitabilitas tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat hal tersebut disebabkan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat karena nilai perusahaan di tentukan oleh laba dari aset perusahaan yang mana semakin tinggi laba maka semakin efisien perputaran aset dan semakin tinggi profit margin yang di peroleh perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triagustina, dkk (2015) dan Apriliyanti, dkk (2019), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun negatif. Menurut Triagustina, dkk (2015), menyatakan bahwa kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan yang dimiliki belum dapat dikelola secara baik sehingga mengakibatkan keuntungan bersih yang diperoleh menjadi kecil sedangkan aktiva yang dimiliki perusahaan sangat besar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktrima (2017), Wicaksono dan Fitriati (2022), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Koefisien interaksi menunjukkan nilai negatif maka dapat diasumsikan bahwa ukuran perusahaan memiliki efek moderasi yang negatif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan artinya ukuran perusahaan mengurangi pengaruh (memperlemah) struktur modal terhadap nilai perusahaan. Menurut Fahri, dkk (2022), menyatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan pendanaan perusahaan berasal dari utang, ekuitas ataupun penerbitan saham.

Lebih lanjut Dayanty dan Setyowati (2020), menyatakan bahwa perusahaan yang lebih banyak memanfaatkan dana eksternal daripada internal menunjukkan struktur

modal yang tinggi. Peningkatan utang dengan struktur modal yang bertambah tinggi cenderung memperoleh respon yang negatif dari investor. Perusahaan yang mempunyai utang yang bertambah besar, itu artinya bertambah besar juga beban yang ditanggung oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut mengakibatkan ukuran perusahaan yang besar yang disebabkan oleh peningkatan utang dengan struktur modal yang semakin tinggi mengakibatkan respon negatif dari investor sehingga akan mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan, maka ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi akan (memperlemah) pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2016), Santoso dan Susilowati (2019), dan Fahri, dkk (2022), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi namun memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Menurut Santoso dan Susilowati (2019), menyatakan bahwa koefisien interaksi menunjukkan nilai positif yang dapat diasumsikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai efek moderasi yang positif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan artinya ukuran perusahaan menambah pengaruh (memperkuat) struktur modal terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar lebih mampu menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri, itu disebabkan perusahaan dengan ukuran besar mempunyai kepercayaan besar pula dalam memperoleh sumber dana sehingga akan memudahkan untuk memperoleh kredit atau pinjaman dari pihak luar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayanty dan Setyowati (2020), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Menurut Wicaksono dan Fitriati (2022), menyatakan bahwa ukuran perusahaan yaitu suatu ukuran dimana bisa dikategorikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Menurut Kasmir (2021:198), menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Lebih lanjut Apriliyanti, dkk (2019), menyatakan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan, maka harga saham suatu perusahaan meningkat, dengan meningkatnya harga saham akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya, hal tersebut akan berdampak terhadap naiknya nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar maka para investor akan tertarik untuk memutuskan membeli saham perusahaan tersebut, dimana semakin

banyak investor yang akan membeli saham perusahaan tersebut, itu artinya semakin tinggi harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar dinilai mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi, maka antara profitabilitas nilai perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif yaitu dapat memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang menyebabkan profitabilitas yang bernilai tinggi maka nilai perusahaan akan dinilai baik dan ukuran perusahaan juga bernilai besar, sehingga ukuran perusahaan mampu memperkuat profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Investor akan mempunyai pendapat dimana semakin besar perusahaan, maka semakin besar margin keuntungannya (Janah dan Munandar, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Munandar (2022), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## 5. Kesimpulan

1. Hasil pengujian variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika struktur modal meningkat ataupun menurun tidak akan memengaruhi nilai suatu perusahaan, karena para investor tidak melihat dari besaran utang yang ditanggung perusahaan disebabkan perusahaan termasuk dalam skala besar sehingga dipercayai mampu untuk menutupi atau membayar semua utang tersebut.
2. Hasil pengujian variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat, karena jika perusahaan dipercayai mampu dalam mencari keuntungan para investor akan tertarik untuk berinvestasi, begitu juga sebaliknya jika profitabilitas menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun, karena jika perusahaan tidak dipercayai mampu dalam mencari keuntungan para investor enggan untuk berinvestasi.
3. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperlemah) struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mengurangi (memperlemah) struktur modal terhadap nilai perusahaan, karena ukuran perusahaan yang besar disebabkan oleh peningkatan utang dengan struktur modal yang semakin tinggi mengakibatkan respon negatif dari investor sehingga akan mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan.
4. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menambah (memperkuat) profitabilitas terhadap nilai perusahaan, karena ukuran perusahaan yang besar dinilai mampu menghasilkan profitabilitas

yang tinggi sehingga harga saham meningkat, dengan meningkatnya harga saham maka para investor akan tertarik untuk berinvestasi, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

## 6. Keterbasan dan Saran

### Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya terdapat dua variabel independen, diharapkan penelitian selanjutnya untuk menambah atau mengganti variabel-variabel lain selain variabel yang telah dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Populasi dalam penelitian ini hanya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diharapkan penelitian selanjutnya untuk menambah atau mengganti sektor maupun perusahaan lain agar hasilnya lebih mewakili perusahaan manufaktur ataupun perusahaan lainnya.

### Saran

1. Bagi peneliti, diharapkan memperluas atau memperbanyak teori-teori yang digunakan dalam penelitian, mengkaji lebih dalam hasil penelitian dan menambah variabel penelitian lain atau mengganti proksi pada variabel penelitian ini. Struktur modal diharapkan menambah proksi seperti Debt to Equity Ratio (DER). Profitabilitas diharapkan menambah proksi seperti Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM).
2. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan lebih mengoptimalkan dalam pengelolaan perusahaan khususnya keuangan, agar kinerja perusahaan terus meningkat sehingga dapat mencapai target bahkan melebihi target dan tujuan yang telah ditetapkan, pencapaian tersebut dapat menarik para investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.
3. Bagi investor, diharapkan berhati-hati dalam berinvestasi sehingga penelitian ini berguna untuk menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Apriliyanti, V., Hermi, H., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 6(No. 2 September), Hal 201-224. doi:(<https://dx.doi.org.10.25105/jmat.v6i2.5558>, diakses 18 Oktober 2022)
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dayanty, A., & Setyowati, W. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap

Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8(No. 2), Hal 77-87.

Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Fahri, Z., Sumarlin, & Jannah, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Utang dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Islamic Accounting and Financ Review*, Vol. 3(No. 1. Juni), Hal 116-132. doi:<https://doi.org/10.24252/isafir.v3i1.28354>, diakses 12 November 2022.

Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Semarang: Yoga Pratama.

Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: PBFEE.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. IDX Statistik.

(<https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>)

Iskandar. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Consumer Goods Industri Di Indonesia. *Conference on Management and Behavioral Studies*, Hal 259-267.

Janah, N., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, Vol. 6(No. 2), Hal 1421-1437. doi:(<https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2268>, diakses 12 November 2022)

Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Laju Pertumbuhan PDB seri 2010 (Persen).

(<https://www.bps.go.id/indicator/11/104/6/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdb-seri-2010.html>)

Laporan Keuangan dan Tahunan.

(<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>)

Lukas Layantara, A. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JUMA - Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 60-73.

Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Noorhasanah, S. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *JUMA -*

*Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1-17.

Oktrima, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015). *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol. 1(No.1. September), Hal 98-107.

Paat, S. K., Pelleng, F. A., & Walangitan, O. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia 2016-2018. *Administrasi Publik*, Vol. 2 (No. 3), Hal 234-239.

PDB Seri 2010 (Milyar Rupiah)

(<https://www.bps.go.id/indicator/11/65/1/-seri-2010-pdb-seri-2010.html>)

Purba, S. T., Pasaribu, D., & Simanjuntak, W. A. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Methodika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, Vol. 4(No. 2), Hal 140-150. doi:(<https://doi.org/10.46880/jsika.Vol4No2.pp140-150>, diakses 19 November 2022)

Raharjaputra, H. S. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Santoso, A., & Susilowati, T. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Adbis: Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 13(2), 156-167. doi:(<http://dx.doi.org/10.33795/j-adbis.v13i2.74>, diakses 29 Oktober 2022)

Sidauruk, T. D., Nainggolan, A., & Regina, G. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Liabilitas*, Vol. 7(No. 2. Agustus), Hal 22-30. doi:(<https://doi.org/10.54964/liabilitas/>, diakses 7 November 2022)

Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirni, D. (2012). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan kebijakan hutang analisis terhadap nilai perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1(No. 2), Hal 1-12. doi:(<https://doi.org/10.15294/aa.v1i2.703> , 28 November 2022)

Supriyadi, E. (2014). *Perangkat Lunak Statistik SPSS + AMOS Statistical Data Analysis*. Jakarta: In Media.

Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliana, H. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. *Prosiding Akuntansi*, 28-34.

- 
- Wardiyah, M. L., & Rusdiana, H. A. (2017). *Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal*. Bandung: Pustaka Setia.
- Welly, Y., Susanti, E., Azwar, K., & Grace, E. (2019). Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Serta Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderat Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Financial: Jurnal Akuntansi*, Vol. 5(No. 2 Desember), Hal 1-10. doi:(<https://doi.org/1037403/financial.v5i2.115>, diakses 6 November 2022)
- Wicaksono, B. T., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5(No. 2. September), Hal 989-999. doi:(<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2130>, 31 Oktober 2022)
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. Vol. 8(No. 4), Hal 2297-2324. doi: (<https://doi.org.10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i4.p15>, diakses 7 November 2022)